

2014

SEMINAR NASIONAL

FORUM PIMPINAN PASCASARJANA LPTKN SE-INDONESIA

*“Membangun Negeri dalam Bingkai Kearifan
Pendidikan Menuju Generasi 2045”*

Bali, 21-23 Juni 2014

Prosiding

ISSN 2356-0754



PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya, Forum Komunikasi Pimpinan Pascasarjana LPTKN se-Indonesia dan Seminar Nasional ini dapat kita laksanakan pada hari ini, tanggal 21-23 Juni 2014 di Inna Grand Bali Beach, Sanur, Bali.

Forum Komunikasi Pimpinan Pascasarjana LPTKN se-Indonesia dan Seminar Nasional ini mengusung tema **“Membangun Negeri dalam Bingkai Kearifan Pendidikan Menuju Generasi 2045”**. Kegiatan ini diharapkan mampu menyatukan semua sumber daya pendidikan agar semakin berdaya guna bagi pembangunan bangsa. Dalam kapasitasnya sebagai kelompok intelektual, forum pimpinan pascasarjana ini akan memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran yang konstruktif bagaimana pengelolaan negara yang bernafaskan keluhuran nilai-nilai pendidikan, sehingga nantinya mampu menjadikan bangsa dan negara Indonesia sebagai sebuah bangsa berkepribadian Pancasila dalam konstelasi kompetisi global yang demikian dinamis. Untuk itu, forum ini memiliki nilai strategis bagi perbaikan dimensi-dimensi kehidupan berbangsa, dengan menjadikan *power of education* sebagai stimulan positif bagi lahirnya generasi bangsa yang inovatif, kreatif, dan tetap menjunjung tinggi kepribadian sebagai bangsa yang berbudaya serta berideologikan Pancasila.

Prosiding ini memuat karya tulis dari kalangan pemangku kebijakan, pakar, praktisi, dan pemerhati pendidikan, serta mahasiswa program pascasarjana dari seluruh Indonesia. Adapun topik makalah yang tersajikan meliputi: Menakar Kualitas Pendidikan Nasional dalam Pembangunan Generasi 2045, Kebijakan Pendidikan yang Integratif dan Berdaulat, Kepemimpinan Nasional dalam Bingkai Pendidikan Transformatif, Kepemimpinan dan Demokratisasi Pendidikan, Pendidikan Idiologis dan Keberagaman Budaya, Mengurai Makna Budaya dalam Membangun Negeri yang Bermartabat, Pendekatan Teknohumanistik dan Pendidikan Karakter, Glokalisasi Budaya dan Pembangunan Karakter Ke-Indonesiaan, Pedagogi Transformatif dan Keunggulan Bangsa, Guru Sebagai Transporter dalam Pembangunan Keunggulan Bangsa, Kekuatan Pendidikan dalam Kepemimpinan Nasional, Menakar Kepemimpinan Nasional dalam Bingkai Penjaminan Mutu Pendidikan. Semoga penerbitan prosiding ini dapat menjadi trigger dan stimulant bagi lahirnya pemikiran, ide, dan gagasan yang bertalian dengan pembangunan pendidikan nasional menuju terwujudnya generasi emas Indonesia tahun 2045. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Singaraja, 19 Juni 2014

TIM Redaksi

KOMITE PROGRAM

Ketua FKPPs LPTKN se-Indonesia
Prof. Dr. Djaali

Rektor
Universitas Pendidikan Ganesha
Prof. Dr. Nyoman Sudiana, M.Pd

Direktur
PPs Universitas Pendidikan Ganesha
Prof. Dr. Nyoman Dantes

Ketua Pelaksana
Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd

Sekretaris
Prof. Dr. I Wayan Lasmawan

Reviewer
Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum
Prof. Drs. Sariyasa, M.Si.Ph.D
Dr. I Nyoman Tika, M.Si

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

Pengaruh Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Statistika Dengan Mengontrol Kemampuan Berpikir Kritis (I Gusti Ngurah Pujawan).....	1
Konservasi Nilai I Budaya Nasional Menuju Bangsa yang Sehat Mental (Anwar Sutoyo).....	5
Kualitas dan Kuantitas Pendidikan dalam Proses Pembangunan (Dede Ruslan, Eko Wahyunugrahadhi)	13
Kualitas/Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Penyelenggaraan Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045 (Dr. Dwi Deswary, M.Pd)	18
Menakar Kualitas Pendidikan Nasional dan Tantangan Pembangunan Generasi 2045 (Sri Minda Murni, Mutsyuhito Solin).....	24
Penumbuhan Kesadaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Analisis Kritis Dalam Membangun Generasi Emas Indonesia(Tuti Nuriah Nurdin, Umasih).....	31
Pengaruh Jenis Asesmen Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Komputer (Komang Setemen)	38
Pengaruh Bentuk Asesmen Formatif Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Metakognitif Dalam Pembelajaran Matematika (Ni Made Sri Mertasari).....	43
Profesionalisme Lulusan SMK Studi Kasus pada SMK Negeri 3 Singaraja (Nyoman Santiyadnya).....	49
Tantangan Pengelolaan Pendidikan Kontemporer (R. Madhakomala).....	56
Profil Kebutuhan Laboratorium Kimia dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabupaten Bangli (I Wayan Darsana, I Wayan Sadia, I Nyoman Tika).....	73
Penguatan Kapasitas Pendidik Melalui Sistem Komunitas Berbasis Riset: Sebuah Upaya Rintisan Di Kota Bandung (Didi Suryadi)	82
Model Resik dalam Pembelajaran Matematika (I Wayan Surata)	88
Ambiguitas dan Efektivitas Pembelajaran (Putu Agus Wawan Kurniawan)	93
Demokratisasi Pendidikan dan Tuntutan Kompetensi Pemimpin (Muhyadi)	99
Kekerasan dalam Pendidikan dan Solusi Alternatif (Gede Sedanayasa).....	104
Pergeseran Paradigma Manajemen Organisasi dan Kebutuhan Terhadap Sophi Leadership (Made Yudana).....	112
Model Paikem dalam Pembelajaran Matematika (Ni Nyoman Kawiwati)	122
Pengaruh Model Pembelajaran STM Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar (Hermawan Wahyu Setiadi, Nyoman Dantes, I Nyoman Tika)	128
Childcare Pattern and Dynamics Sosial Cultural In Terunyan Village , Kintamani, Bangli (Ni Wayan Rasmini)	135
Konservasi Budaya Melalui Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Murwakala Bagi Pendidikan Karakter Akademik (Dr. Wahyu Lestari, M.Pd)	141

Peran Guru Dalam Memberdayakan Pemikiran Siswa Menjadi Insan Yang Bertanggungjawab Terhadap Keunggulan Bangsa (Dr. Hasruddin, M.Pd.)	149
Peran Guru = Guru = Dewataisasi (Perspektif Filsafat Pendidikan Hindu) (Nengah Bawa Atmadja, Tuty Maryati)	154
Model Pembelajaran Platinum dalam Mengoptimalkan Kinerja Otak (Endry Boeriswati)	163
Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Yayasan Pendidikan Hamzanwadi (Usuluddin)	171
Makna Budaya dalam Pembangunan Pendidikan Yang Bermartabat (Subyantoro).....	175
Kekuatan Bahasa dalam Membangun Bangsa yang Bermartabat (Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd).....	193
Filosofi dan Ideologi Pendidikan Nasional Pancasila dalam Perspektif Kebhinnekaan (Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum)	199
Pengembangan Paket Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Penerapannya Bagi Keluarga Nelayan Miskin di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu (Johanes Sapri, Riskan, Sufino)	204
Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa (Hasratuddin)	211
Teknohumanistik-Transformatif: Pengorganisasian Materi dan Pembelajaran Bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar Dalam Rangka Mengoptimalkan Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Ni Nyoman Lisna Handayani)	217
Pengembangan Karakter Siswa SMA (Dr. Wenny Hulukati, M.Pd).....	223
Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Nilai Pendidikan Karakter (Ni Made Rai Wisudariani)	228
Membangun Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi dan Gerakan Demokratisasi: Reposisi Peran Pendidikan Kewarganegaraan (Prof. Dr. Dasim Budimansyah, M.Si.)	234
Pendidikan Karakter Berbasis Teknohumanistik (Nyoman Dantes)	246
Rekonstruksi Model Pendidikan Karakter Melalui Afirmasi Sub Concious Mind (Dewa Nyoman Wija Astawa).....	254
Media Online untuk Pendidikan Karakter Terpadu (I Made Candiasa).....	260
Pembelajaran Biologi untuk Mengembangkan Science Spirituality dalam Pembentukan Karakter dan Keunggulan Bangsa (Mohamad Amin)	266
Budaya dan Kesantunan Berbahasa Sebagai Cermin Diri untuk Membangun Karakter Bangsa yang Bermartabat (Rosmawaty).....	272
Merespon Konvergensi Peradaban Dunia melalui Bikulturalisme dan Internalisasi Nilai Budaya dalam Konteks Pendidikan Tinggi (Prof. Dr. Syihabuddin, M.Pd).....	281
Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Glokalisasi dalam Paradigma Rekonstruksi Sosial Vygotsky dalam Pembelajaran PKn Sekolah Dasar (Wayan Lasmawan)	289
Pendidikan IPA Dalam Membangun Karakter Bangsa (Sri M. Iskandar).....	296

Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berseting Outdoor Activities Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Dalam Pembelajaran Sains (I G. A. Gede Wiadnyana, I W. Suastra, K. Suma)	301
Pengaruh Model Pembelajaran Observasional Bandura Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Atletik I (I Gusti Lanang Agung Parwata)	313
Pragmatik dalam Kurikulum Bahasa Indonesia (Ahmad Sirajudin)	318
Wujud Dan Peranan Deviasi Dalam Sajak-Sajak Chairil Anwar Dan Korelasinya Dengan Pengembangan Metode Stilistika Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi (Lalu Mas'ud)	328
Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, Iain Mataram (Ribahan)	336
Determinasi Persepsi Kompetensi Profesional, Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran (Lalu Awaludin Akbar, Nyoman Dantes, I Made Candiasa)	342
Sumber Daya Dan Nilai Jasa Pendidikan Superior Basis Dan Orientasi Strategi Sekolah (Agus Rahayu)	349
Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Kualitas Pengelolaan Proses Pembelajaran Matematika Dengan Mengontrol Kompetensi Profesional Di Kota Mataram (I Wayan Karta)	353
Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika (Abdullah)	358
Problema Ontologis Pedagogik Transformatif Indonesia Dalam Membangun Keunggulan Bangsa (Mamat Supriatna)	367
Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan Kebutuhan Generasi Kini Dan Masa Depan (Prof. Dr. Wahjoedi, M.Pd. ME, Drs. Johannes Harsoyo, M.Si).....	372
Asesmen Kinerja Matematika (I Wayan Eka Mahendra)	383
Model Pembelajarankooperatif Murder Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP (K. Darmika, K. Suma, I. W. Suastra).....	389
Pedagogi Transformatif dan Keunggulan Bangsa (Dedi Kuswandi).....	399
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP (Kadek Yuli Artama, I Wayan Sadia, I Wayan Suastra)	405
Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Hasil Belajar PKN dengan Mengontrol Sikap Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja (Desak Putu Parmiti)	417
Pola Pembinaan Profesionalitas Guru SMK Agar Siap Menjadi Transfoter Dalam Pembangunan Bangsa (Arif Rahman).....	424
Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan dan Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa (I Gede Margunayasa).....	431
Pengembangan Instrumen Evaluasi Perangkat Perkuliahan di FKIP Universitas Bengkulu (Dr. Suhartono, M.Pd., Dr. Didi Yulistio, M.Pd., Dr. Azwandi, M.A)	437

Pengembangan Model Pembelajaran E-Kooperatif Dengan Sistem E-Modul Terkendali Dalam Pembelajaran Fisika (I Made Wena).....	445
Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Dan Keterampilan Proses Sains Pada Sekolah Dasar (Muslihan, A.A.I.N Marhaeni, Ida Bagus Putu Arnyana)	452
Pembelajaran Berbasis Masalah dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa (Putu Agus Wawan Kurniawan)	459
Kaitan Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Provinsi Aceh (Cut Zahri Harun).....	464
Pengaruh Asesmen Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia (Ni Luh Putu Puji Astuti)	472
Optimalisasi Pengajaran Sains Terintegrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Otak Di Era Globalisasi (I Nyoman Tika)	476
Matematika Untuk Membangun Karakter (Sariyasa)	493
Revitalisasi Peran dan Fungsi Kelembagaan Kepengawasan Pendidikan Dalam Menjamin Mutu Pendidikan di Indonesia (Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd.)	500
Mutu Kepemimpinan Perguruan Tinggi Sebagai Refleksi Mutu Kepemimpinan Nasional (Darwin)	507
Pengaruh Bentuk Tes Formatif Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Matematika (I Nyoman Gita)	513
Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (I Ketut Suarnaya).....	519
Menakar Kepemimpinan Nasional dalam Bingkai Penjaminan Mutu Pendidikan (Sarson Pomalato, Syarifuddin Achmad).....	526
Perilaku Bermasalah Remaja Ditinjau Dari Klasifikasi Daerah Wisata di Provinsi Bali (I Wayan Susanta)	533
Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPA (Ni Ketut Rapi)	539
Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Positif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pemaknaan Di Pendidikan Dasar (Wahyu Sukartiningsih, Muslimin Ibrahim) ..	544
Kepemimpinan dan Demokratisasi Pendidikan Berwawasan Falsafah Dr. Sam Ratulangi Si Tou Timou Tumou Tou (Mozes M. Wullur).....	553

PERAN GURU DALAM MEMBERDAYAKAN PEMIKIRAN SISWA MENJADI INSAN YANG BERTANGGUNGJAWAB TERHADAP KEUNGGULAN BANGSA

Dr. Hasruddin, M.Pd.

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
hasruddin.lbsmdn@yahoo.com

Abstrak

Indonesia menginginkan pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang unggul dalam berbagai bidang. Oleh sebab itu, diperlukan guru-guru yang gembira, optimis, bersemangat, tertib, loyal, berdisiplin, amanah, memiliki integritas, cermat, cekatan, berdedikasi, memiliki sikap kritis, bermental positif, yang selalu siap berubah dan beradaptasi secara progresif, yang tidak terbelenggu dengan masa lalu, tetapi penuh imajinatif dan tangkas dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi seluruh alam dan sosial budaya negeri ini. Guru yang cakap hendaknya memiliki etos kerja dalam membangkitkan kelas menjadi penuh inspirasi bagi siswanya, dengan memberdayakan siswa yang sepenuhnya aktif, bertanggung jawab secara bermartabat, melakukan manajemen diri, bekerja dalam komunitas dengan orang lain, dan peduli terhadap segala hal yang terjadi pada siswa. Dengan demikian tidak hanya *hardskill*, melainkan *softskill* diteladankan oleh guru dalam menghasilkan manusia unggul dan terdidik untuk pembangunan bangsa.

Kata Kunci : Guru Kreatif, Etos Kerja, Inspirator, *Softskill*.

Abstract

Indonesia wants education to produce people who excel in various fields. Therefore, teachers need happy, optimistic, passionate, orderly, loyal, disciplined, trustworthy, have integrity, careful, deft, dedicated, have a critical attitude, positive mentality, which is always ready to change and adapt progressively, which is not shackled to the past, but full of imaginative and agile in solving the problem by exploiting the potential of the entire natural and social culture of the country. Competent teacher should have a work ethic in the classroom becomes an inspiring raised for their students, by empowering students who are fully active, responsible dignified, perform self-management, working in community with others, and care about everything that happens to the students. Thus not only the hard skills, but soft skills exemplified by the teacher produces superior human and educated for nation building.

Keywords : Creative Teacher, Work Ethics, Inspirator, *Soft skill*.

1. Pendahuluan

Jumlah guru di Indonesia saat ini mencapai 2,92 juta orang. Dengan jumlah sebesar ini, maka rasio guru dan siswa menjadi 1:14, melebihi Malaysia yang memiliki rasio 1:20, Jepang 1:32, Korea Selatan 1:30, sedangkan rasio rata-rata internasional adalah 1:32. Dengan ratio 1:14 ini dan berada di atas ideal yakni kisaran 1:15 sampai dengan 1:32, berarti setiap guru hanya mengajar 14 orang siswa (Gembong, 2013). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah guru berlebih saat ini. Namun ditinjau dari kualitas guru ternyata masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari program sertifikasi guru yang memenuhi syarat hanya 2,08 juta atau 70,5%, sedangkan sisanya 86.167 belum

memenuhi persyaratan sertifikasi. Dari 2,92 juta guru, hanya 51% yang berpendidikan S1 dan sisanya belum S1 (Baskoro, 2014).

Gambaran jumlah dan kualitas guru saat ini, masih kontradiktif, sehingga masih banyak yang perlu dipikirkan untuk melakukan pembenahan, seperti pemerataan guru di kota dan desa, bahkan daerah 3T (Terjauh, Terpencil, Tertinggal). Juga kesempatan pendidikan lebih tinggi dari yang sebelumnya, yang masih belum merata, kesempatan berkarir, bahkan kesempatan terus meningkatkan kualitas melalui *workshop*, pelatihan, pendidikan singkat, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan mutu guru sekolah.

Indonesia tentu saja menginginkan pendidikan yang dapat menghasilkan

manusia yang unggul dalam berbagai bidang. Oleh sebab itu diperlukan, guru-guru yang gembira, optimis, bersemangat, tertib, loyal, berdisiplin, amanah, memiliki integritas, cermat, cekatan, berdedikasi untuk membangun anak bangsa. Guru yang memiliki sikap kritis, bermental positif, yang selalu siap berubah dan beradaptasi secara progresif, yang tidak terbelenggu dengan masa lalu, tetapi penuh imajinatif dan tangkas dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi seluruh alam dan sosial budaya negeri ini.

Permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan etos kerja guru sehingga menjadi guru yang gemilang dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari? Bagaimana memberdayakan guru dalam peningkatan profesionalnya dalam implementasi dan transformasi nilai-nilai sehingga terwujudnya pembangunan karakter bangsa?, dan bagaimana membentuk sikap menjadi guru masa depan Indonesia? Banyak permasalahan dalam dunia pendidikan kita saat ini, namun pertanyaan inilah yang akan dikupas pada makalah singkat ini dan dalam forum seminar nasional ini untuk didiskusikan lebih lanjut.

2. Pembelajaran yang Menginspirasi Siswa

Kurikulum pendidikan di Indonesia boleh saja berganti, namun yang terus menjadi persoalan bagi guru adalah bagaimana proses pembelajarannya dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk hebat dan cemerlang. Guru seharusnya tidak menjadikan bahwa pembelajarannya menjadi beban. Guru tidak perlu khawatir terbelenggu dengan kondisi siswa yang kurang bahkan tidak termotivasi dalam belajar dan cenderung pasif. Saat ini guru juga sudah banyak untuk mencoba keluar dari cara-cara lama dalam mendidik siswanya. Guru saat ini juga sudah berusaha menjadikan siswa mampu dan mau bekerjasama dalam kelasnya, mau dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan berusaha untuk menunjukkan kerja terbaik mereka.

Guru sebagai motivator, yang dapat memberikan inspirasi bagi siswanya untuk dapat berbuat lebih kreatif. Harmin (2012) menyatakan bahwa dalam membangkitkan kelas menjadi penuh inspirasi bagi siswanya, dapat dilakukan: (1) Siswa yang sepenuhnya aktif dan (2) Siswa yang bertanggung jawab. Guru-guru yang hebat tidak akan mendapatkan hasil yang mereka

peroleh melalui cara-cara yang biasa saja. Lima kunci yang dapat dilakukan guru, yaitu lakukan dengan mengajar secara bermartabat, melakukan manajemen diri, bekerja dalam komunitas dengan orang lain, dan peduli terhadap segala hal yang terjadi pada siswa.

Guru sebagai perencana dan implementasi seluruh rencana yang telah dilakukan. Davis (2013) menyatakan bahwa guru masuk dalam kelas seharusnya mengorganisasi terlebih dahulu perangkat pembelajarannya. Guru perlu melakukan revisi silabus, revisi RPP, revisi media, dan revisi soal, dalam rangka memperoleh tindakan terbaik. Selaras dengan kurikulum yang diberlakukan saat ini, menurut Amri (2013) bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengetahuan dan pemahaman guru tentang pembelajaran bagi siswa memberikan pengaruh terhadap perencanaan guru. Perencanaan pembelajaran merupakan aspek fundamental dari peran guru sebagai pendidik. Fry, dkk (2013) menyatakan bahwa perencanaan pengalaman belajar peserta didik memberikan dampak bagi guru dalam merancang proses pembelajaran dan penilaian proses dan hasil belajar mereka. Amri (2013) menyatakan bahwa perencanaan proses meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan sumber belajar.

Hasil penelitian Hamidran (2013) menemukan bahwa guru biologi SMA se-Medan Johor dalam menyusun RPP belum secara lengkap dan sistematis dalam memberikan tantangan dan motivasi kepada siswa, dimana cenderung dalam penyusunan RPP tanpa memperhatikan unsur-unsur keinteraktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perlu memperhatikan lebih bijak dan lebih serius tentang perencanaan yang disusun oleh guru. Tentu saja penyusunan RPP yang

kesannya kurang baik, dapat diprediksi bahwa pelaksanaan atau implementasi proses pembelajaran tidak memperhatikan perencanaan. Akibatnya proses pembelajaran belum sepenuhnya memberdayakan pemikiran siswa ke jenjang berpikir tingkat tinggi, apalagi mengarahkan siswa pada pembentukan *softskill*.

Demikian pula hasil penelitian Ilyas (2013) terhadap guru-guru biologi di Aceh Timur, menunjukkan bahwa kemampuan guru biologi dalam menyusun RPP masih dalam kategori "cukup". Implementasi pelaksanaan RPP juga termasuk dalam kategori "cukup". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa kompetensi guru dalam bidang paedagogik masih perlu diperhatikan secara serius. Memang dapat disadari bahwa kerja guru selama ini berkaitan dengan penyusunan RPP masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan bagi guru. Demikian juga dalam pelaksanaan implementasi RPP di dalam proses pembelajaran masih perlu mendapat perhatian serius. Guru perlu menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang memberikan inspirasi bagi siswa harus diurus secara sistematis sejak guru dalam merencanakan pembelajaran yang dituangkan pada RPP.

Guru perlu menyadari bahwa ditangan gurulah ditentukan mutu pendidikan Indonesia. Guru berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *hardskill*, *softskill*, kematangan emosional, kematangan moral, dan kematangan spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2011).

3. Etos Kerja Guru dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Siswa

Permasalahan yang masih sering terjadi di kalangan guru menyangkut mental profesional, seperti kompetensi guru yang masih rendah, tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru di sekolah, bapak guru suka merokok di dalam kelas, guru mencabuli murid, guru mangkir mengajar, metode mengajar yang monoton, dan segudang permasalahan lainnya, termasuk permasalahan fisik material di sekolah. Mencermati permasalahan ini, maka saat ini masih relevan direnungkan kembali filosofi

yang memberi semangat bagi guru yang sudah dicontohkan oleh Bapak Pendidikan Indonesia, yakni KH Dewantara, yaitu: Ing Karso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani.

Sinamo (2010) memberikan inspirasi bagi guru tentang etos kerja. Beberapa etos kerja yang perlu diterapkan oleh guru saat ini dan masa depan yaitu: keguruan merupakan rahmat, keguruan merupakan amanah, keguruan merupakan panggilan, keguruan merupakan aktualisasi, keguruan merupakan ibadah, keguruan merupakan seni, keguruan merupakan kehormatan, dan keguruan merupakan pelayanan. Etos kerja guru akan memberikan semangat, pola pikir, dan mentalitas guru yang terwujud menjadi seperangkat perilaku kerja yang dan berkualitas.

Saat sekarang ini, perlu direnungkan kembali etos kerja guru sehingga guru menjadi lebih bermartabat, terhormat, dan membawa peserta didik ke suasana kondusif dalam dunia pendidikan. Ibu pertiwi memerlukan guru-guru yang terdidik dan baik hati, guru yang selalu gembira, optimis, dan bersemangat. Tidak boleh semangat hanya terjadi dalam waktu 20 hari, karena tiba saatnya bulan tua, guru menjadi kurang bergairah dalam mengajar. Hal ini perlu dihindari. Agar diperoleh manusia terdidik, maka guru harus disiplin, memiliki sikap kerja keras, memiliki daya juang tinggi, selalu setia dengan pekerjaan, amanah, berintegritas, cermat, cekatan, dan memiliki dedikasi tinggi untuk membangun pemikiran siswa, membangun dan membentuk skill siswa, dan terutama lagi yang tidak kalah pentingnya juga membangun karakter siswa.

Etos kerja guru yang tinggi akan memberikan dampak pada pembentukan karakter bagi siswa. Kuriniawan (2013) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang perlu dibangun bagi siswa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Fry, dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas personal yang perlu dimiliki guru yang dapat diteladankan bagi siswanya seperti: (1) Cinta dan suka pada ide-ide, penemuan, dan pembelajaran; (2) kemampuan untuk bekerja secara independen dan bekerja sama dengan orang lain; (3) Disiplin diri dan kemampuan untuk merencanakan dan mencapai tujuan pribadi dan profesional; (4) Kemampuan untuk menjadi pemimpin dan bersedia terlibat dalam wacana publik

konstruktif dan menerima tanggungjawab sosial dan kemasyarakatan; dan (5) penghormatan terhadap nilai-nilai individu dan kelompok lainnya, dan penghargaan terhadap keragaman manusia dan budaya.

Kreativitas belajar siswa perlu ditumbuhkembangkan. Jangan sampai kreativitas siswa akan menjadi mati dan tenggelam karena sifat otoriter guru. Guru perlu mengembangkan metode, strategi, model, pendekatan pembelajaran yang berpihak kepada kebutuhan belajar siswa. Sudah saatnya guru mendesain pembelajaran yang bersifat konstruktif kontekstual bagi siswa. Dengan demikian siswa akan dilatih dalam kelasnya untuk berbuat dan memproduksi sesuai dengan tuntutan tingkat berpikir paling tinggi yaitu *create* atau menciptakan. Tingkat berpikir yang selama ini C6 adalah evaluasi, dengan adanya revisi taksonomi Bloom, bahwa C6 menjadi C5 sedangkan C6 sekarang adalah berpikir hipotetik, meramalkan, dan merencanakan.

4. Tantangan Peran Guru dalam Membangun Karakter Bangsa

Seorang guru yang baru saja menyelesaikan proses pembelajarannya dalam waktu 1x45 menit atau 2x45 menit sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang, maka pertanyaannya adalah, apakah keberhasilan yang sudah dicapai? Apakah telah terbangun karakter bagi siswanya? Seberapa efektifkah proses pembelajaran yang baru saja disampaikan? Mungkin masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan untuk melihat keberhasilan guru dalam mengajar.

Tantangan guru masa depan yang ditandai dengan arus globalisasi ini menjadi sangat kompleks. Kunandar (2013) menyarankan bahwa guru masa depan haruslah: (1) Tidak terjebak pada rutinitas belaka; (2) Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan peserta didik; (3) Domonasi guru dikurangi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri, berani, dan kreatif dalam proses pembelajaran; (4) Guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pelajaran sehingga guru menjadi sumber belajar yang bervariasi; (5) Guru menyukai apa yang diajarkannya; (6) Guru mengikuti perkembangan IPTEK yang mutakhir; (7) Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas; dan (8) Guru

mempunyai visi dan misi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman, sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tidak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik dan matang.

Amri (2013) menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu: (1) Meningkatkan persepsi siswa tentang kemampuan gurunya; (2) Guru harus berkualitas tinggi dalam keilmuannya; (3) Mencairkan suasana dan kontradiksi karena bervariasinya siswa; (4) Guru harus memberikan informasi yang jelas bagi siswanya; (5) Guru mampu menyalurkan keterampilannya kepada siswa; dan (6) Guru memberikan demonstrasi dan uji coba untuk diikuti oleh siswa. Namun kenyataannya di lapangan guru tidak merasa perlu untuk memperbaiki metodologi pembelajarannya yang selama ini mereka lakukan, karena mereka menganggap cara mengajar mereka sudah benar. Bahkan mereka tidak berusaha untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di dalam kelas maka guru perlu selalu melakukan refleksi terhadap keberhasilan yang telah diperoleh. Dengan refleksi diri, akan memberikan kontribusi terhadap apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang akan dicapai kemudian. Refleksi diri ini sangat penting dilakukan bagi setiap guru untuk mengenal persoalan yang dihadapi, lalu mengatasi persoalan, dan akhirnya dapat memberdayakan kemampuan berpikir siswanya. Saat ini, guru tidak hanya diharapkan memberikan *hardskill* kepada siswanya, namun yang tidak kalah pentingnya adalah penanaman *softskill* bagi siswa.

5. Simpulan

Apabila semua guru menyadari bahwa profesinya memerlukan etos kerja yang tinggi, termasuk dalam melakukan pelayanan kepada siswanya, maka seluruh siswa akan dapat diberdayakan cara dan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir kreatif dan berpikir tingkat tinggi akan dapat dibentuk pada siswanya. Pemberian contoh teladan akan pentingnya *softskill* bagi siswanya yang pada gilirannya akan memberikan inspirasi bagi siswa untuk berbuat lebih baik dari gurunya, bahkan melebihi kemampuan yang ada pada gurunya. Untuk mencapai derajat

kemampuan profesional guru dalam membawa bangsa menuju peradapan tinggi, maka guru harus menyadi untuk senantiasa melakukan “*up grade*” bagi diri sendiri dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang.

6. Daftar Pustaka

- Amri, S. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Baskoro, ET. (2014). Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah. <http://www.harianterbit>. Diakses 6 Juni 2014.
- Davis, B.G. (2013). Perangkat Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fry, H; S. Ketteridge; S. Marshall. (2013). Jakarta: Zanafa Publishing.
- Gembong, S. (2013). Ternyata, Jumlah Guru di Indonesia Berlebih, <http://pendidikan-full> blog. Diakses 6 Juni 2014.
- Hamidran, A. (2013). Analisis Kemampuan Guru Biologi dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Se-Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(1):67-78.
- Harmin, M dan Melanie Toth. (2012). Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi. Jakarta: Indeks.
- Ilyas. (2013). Analisis Kemampuan Guru Biologi dalam Menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMAN seKabupaten Aceh Timur. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(1): 46-57.
- Kunandar, (2011). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, S. (2013). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinamo, J. (2010). 8 Etos Keguruan. Bogor: Grafika Mardi Yuana.